

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Linda Wati

e-mail : lindawatie62@gmail.com

Lilik Sri Hariani

Doni Wirshandono Y

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan
Malang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial anantara return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, dewan direksi, komisaris independen terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Kanjuruhan Malang dan Situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, dewan direksi, komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Secara parsial return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, dewan direksi, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Kata Kunci : *return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, dewan direksi, komisaris independen dan struktur modal perusahaan.*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect both simultaneously and partially between return on assets, return on equity, current ratio, quick ratio, board of directors, independent commissioners on the capital structure of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The data of this study were obtained from the Investment Gallery of Kanjuruhan University Malang and the Indonesia Stock Exchange Site, www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling which is based on certain criteria in order to obtain 6 companies that are used as research samples. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that simultaneous return on assets, return on equity, current ratio, quick ratio, board of directors, independent commissioners influence the company's capital structure. Partially return on assets, return on equity, current ratio, quick ratio, board of directors, independent commissioners negatively affect the company's capital structure

Keynotes : *return on asset, return on equity, current ratio, quick ratio, board of directors, independent commissioners, the capital structure.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis membuat suatu perusahaan mengharuskan pelaku ekonomi dapat menemukan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Inovasi-inovasi yang digunakan dalam perusahaan harus bisa membuat rasa ingin tahu para konsumen muncul sehingga konsumen dapat tertarik dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terdapat berbagai bidang yaitu perusahaan manufaktur atau industri, perusahaan ekstraktif, perusahaan dagang dan perusahaan agraris. Perusahaan industri seperti perusahaan otomotif menarik untuk diteliti karena perusahaan tersebut saat ini mengalami persaingan yang sangat pesat. Masyarakat membutuhkan barang-barang otomotif untuk kebutuhan sehari-hari seperti mobil, bus, kapal laut, dll. Perusahaan yang ingin dibangun akan membutuhkan modal untuk kelangsungan hidup operasional usaha yang dijalankannya. Modal yang ada dalam perusahaan dapat berasal dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Pattweekongka dan Napompech (2014) organisasi harus mendapatkan modal yang digunakan untuk operasi bisnis dengan tujuan mencapai hasil investasi yang memuaskan.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Selain dari modal sendiri, perusahaan dalam memenuhi keuangan perusahaannya akan berhutang. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan struktur modal untuk mengatasi permasalahan modal yang ada di perusahaan. Perusahaan yang akan didirikan tentu sudah merumuskan cita-cita perusahaan yang ingin dicapai melalui visi dan misi perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Dalam prosesnya, diambil berbagai kebijakan-kebijakan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan-kebijakan perusahaan terkait pendanaan yang terdiri dari komposisi dan bentuk pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan (Husnan dan Enny, 2012:251).

Struktur modal merupakan perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa (Sartono, 2012). Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Apabila struktur modal perusahaan yang berupa utang digunakan terlalu besar dibanding dengan manfaat penggunaan utang tersebut, maka masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan akan semakin besar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya berupa utang.

Investor sebelum menanamkan sahamnya akan mencari informasi-informasi akuntansi pada perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya. Menurut Abdul Halim (2015) informasi akuntansi yang didapatkan oleh pihak yang membutuhkan dapat dianalisis sebelum mengambil keputusan. Analisis rasio keuangan terdapat berbagai macam, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan rasio mana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Menurut Irham Fahmi (2012) terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengetahui pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pemilihan rasio profitabilitas dan likuiditas ini karena kedua rasio tersebut berhubungan dengan modal yang terdapat dalam perusahaan. Rasio profitabilitas didalam penelitian ini diukur dari *return on asset* dan *return on equity*. Sedangkan rasio likuiditas diukur dari *current ratio* dan *quick ratio*. Menurut Wahyuni dan Suryantini (2014) salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal yaitu jika perusahaan memiliki profitabilitas yang positif (laba), maka dalam hal pemenuhan kebutuhan modal di kemudian hari perusahaan tersebut dapat menggunakan pendanaan melalui laba ditahan, perusahaan tidak perlu melakukan penggunaan modal yang berasal dari utang jika laba ditahan dirasa cukup dalam hal memenuhi modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:110) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Aktiva lancar yang dimaksud terdiri dari kas, persediaan, surat berharga, piutang. Besar kecilnya likuiditas perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tinggi maka perusahaan tidak akan kebingungan dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan utang dan struktur modal perusahaan tidak akan bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Dalena Nst (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Anggriyani (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Selain rasio profitabilitas dan likuiditas, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Rahmawati (2012:171) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan sistem yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan diwakili oleh dewan direksi dan komisaris independen. Jika dalam perusahaan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik maka modal yang didapatkan pada perusahaan tersebut akan baik pula. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan maka akan mempermudah perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Andika, Paulus (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2016) menyimpulkan bahwa dewan direksi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal maka variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah variabel yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) dengan penelitian yang terdahulu, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Good Corporate Governanace* terhadap struktur modal perusahaan agar mampu memahami dan memberikan kontribusi bagi perusahaan, peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditur dan para investor.

TINJUAN PUSTAKA

Menurut Riyanto (2010:22) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Riyanto (2010:296) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu: Tingkat Bunga, Stabilitas dari *earning*, Susunan dari aktiva, Kadar risiko dari aktiva, Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, Keadaan pasar modal, Sifat manajemen, Besarnya suatu perusahaan. Dalam perusahaan harus memperhatikan struktur modal karena baik dan buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap financial perusahaan. Selain faktor yang mempengaruhi struktur modal terdapat teori struktur modal yaitu *balancing theories*, *pecking order theory*, *trade-off-theory* dan *agency theory*.

Investor sebelum menanamkan sahamnya akan mencari informasi-informasi akuntansi pada perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya. Menurut Abdul Halim (2015) informasi akuntansi yang didapatkan oleh pihak yang membutuhkan dapat dianalisis sebelum mengambil keputusan. Analisis rasio keuangan terdapat berbagai macam, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan rasio mana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Rasio keuangan perusahaan terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba, semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba maka para investor akan semakin tertarik dalam perusahaan tersebut. Riyanto (2010:35) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan. Brigham dan Houston (2011:189) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi cenderung menggunakan dana internal. Penggunaan dana internal perusahaan memang harus dilakukan sebelum perusahaan melakukan penggunaan dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan menggunakan dana eksternal maka struktur modal perusahaan akan bertambah.

Riyanto (2010:25) likuiditas adalah suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dipenuhi atau aktiva lancar. Aktiva lancar yang dimaksud terdiri dari kas, persediaan, surat berharga, piutang. Kasmir (2012:128) menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu perusahaan pada saat itu tidak memiliki dana sama sekali, perusahaan memiliki dana, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai dana.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) merupakan serangkaian prinsip – prinsip dasar dalam membangun tatanan etika kerja dan kerjasama agar tercapai rasa kebersamaan, keadilan, optimasi dan harmonisasi hubungan sehingga dapat menuju kepada tingkat perkembangan dalam suatu organisasi atau badan usaha. Prinsip – prinsip dasar *good corporate governance* yaitu visi, partisipasi, profesional, efektif dan efisien. Berkembang atau maju dan tidaknya perusahaan tergantung dari dewan direksi perusahaan karena dewan direksi bertanggung jawab penuh terhadap perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi permasalahan dalam penelitian. Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen terhadap struktur modal.
2. Pengaruh *Return on asset* negatif terhadap struktur modal.
3. Pengaruh *Return on equity* negatif terhadap struktur modal.
4. Pengaruh *Current ratio* negatif terhadap struktur modal.
5. Pengaruh *Quick ratio* negatif terhadap struktur modal.
6. Pengaruh Dewan Direksi negatif terhadap struktur modal.
7. Pengaruh Komisaris independen negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak). *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability* ini sama dengan teknik *purposive sampling*. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perolehan data dalam penelitian ini berasal dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Analisis linier berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji determinasi koefisien disesuaikan (*adjuster²*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi dari penelitian ini menggunakan pendekatan Durbin Waston. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston 2,030 terletak antara 1,55-2,46. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan Uji Multikolinieritas dari penelitian ini terlihat dari nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas penelitian ini terlihat pada gambar grafik plot menunjukkan tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau gambar tertentu dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas dapat dilihat pada nilai *one-sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini terdiri dari uji F, uji t dan R Square. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai sig. F lebih kecil dari 0,05 yang artinya *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan uji t pada penelitian ini dapat dilihat variabel $X < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X

berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Nilai R Square mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Berdasarkan hasil penelitian nilai R square nilai variabel sebesar 84,3 %. Artinya *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif sebesar 84,3% dan sisanya 15,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis membuktikan secara simultan variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh terhadap pertumbuhan struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Ini menunjukkan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya rasio keuangan bisa mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wafaya (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari *return on asset*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio* terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian Ika (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila nilai *return on asset* semakin besar maka semakin kecil struktur modal yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak melakukan utang sehingga struktur modal tidak akan bertambah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maisal (2015) dan Asri(2016) menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Struktur modal yang sedikit akan menjadi minat investor akan mempercayakan modal untuk dikelola perusahaan karena di mata investor perusahaan sudah maksimal dalam mengelola keuangan perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa *return on asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana perusahaan menunjukkan kemampuan penggunaan dana untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus memperhatikan kemampuan laba yang diperoleh agar hutang yang dimiliki dapat terbayar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin berkurang ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka struktur modal akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2009), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wafaya dan Devi (2016) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dimana semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan otomotif maka modal yang ada di perusahaan otomotif akan bertambah. Modal yang bertambah akan mempengaruhi proses pendanaan perusahaan. Perusahaan otomotif yang mengalami pendanaan yang cukup berarti perusahaan tidak akan melakukan utang. Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa *return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan suatu

indikator dalam memperoleh modal. *Return on equity* yang dimiliki perusahaan besar maka perusahaan tersebut memiliki modal yang besar pula karena sebagian laba yang diperoleh perusahaan akan disisihkan untuk tambahan modal perusahaan. Setiap perusahaan harus memperhatikan *return on equity* karena modal merupakan bagian yang sangat penting untuk kegiatan operasional dan kemajuan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan otomotif yang mempunyai *current ratio* yang semakin tinggi, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki kebutuhan modal yang cukup pasti tidak akan bingung melakukan pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwi Ema dan Mardinawati (2011) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi maka perusahaan tidak akan kekurangan aktiva lancar untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan. Dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi maka semakin kecil penggunaan utang sehingga struktur modal yang ada di perusahaan juga akan kecil pula (Hardianti dan Barbara, 2010). Sehingga perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi cenderung menggunakan utang relatif kecil karena aktiva lancar yang dimiliki sudah cukup untuk menutupi kebutuhan dana perusahaan. Oleh karena itu struktur modal perusahaan akan semakin kecil karena perusahaan menggunakan dana internal daripada menggunakan utang.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa *current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas dan merupakan suatu indikator dalam memperoleh modal perusahaan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan *current ratio* karena kedepannya tidak tau perusahaan akan terus mengalami kemajuan atau tidak, meskipun harapan setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga perusahaan akan terus semakin maju.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *quick ratio* yang semakin tinggi, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan. Dalam *quick ratio* persediaan perusahaan dianggap bukan termasuk dalam aktiva lancar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2013) dan Thomi (2016) yang menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan otomotif yang memiliki *quick ratio* tinggi maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan aktiva lancarnya untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan otomotif meskipun persediaan tidak dianggap sebagai aktiva lancar. Dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan otomotif yang mempunyai *quick ratio* yang tinggi akan semakin kecil melakukan utang karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga struktur modal perusahaan akan semakin kecil karena perusahaan tidak melakukan utang. Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa *quick ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas dan merupakan suatu indikator dalam memperoleh modal perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan *quick ratio* agar perusahaan dapat terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Perusahaan otomotif yang memiliki *quick ratio* yang tinggi maka struktur modal yang ada di perusahaan otomotif akan berkurang karena perusahaan akan menggunakan dana internalnya untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai dewan direksi berkualitas, maka perusahaan akan terus mengalami kemajuan dan laba perusahaan akan meningkat sehingga kebutuhan akan modal akan selalu terpenuhi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ika (2014) dan Thomi (2016) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Peran dewan direksi dalam perusahaan otomotif sangat penting karena maju atau tidaknya perusahaan sangat bergantung dari kinerja dewan direksi. Dalam perusahaan jumlah dewan direksi tidak sepenuhnya menjadi jaminan perusahaan dapat terus mengalami peningkatan dalam hal laba dan perkembangan perusahaan. Tetapi kualitas atau kinerja perusahaan juga berpengaruh untuk kemajuan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila jumlah yang dimiliki dewan direksi banyak tetapi kualitas kinerja yang dimiliki kurang bagus maka kinerja perusahaan akan sama dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi sedikit tetapi mempunyai kualitas kinerja yang bagus. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa dewan direksi merupakan orang yang bertugas mengatur dan mengelola sepenuhnya yang ada di perusahaan. Maju atau tidaknya perusahaan ditentukan oleh peran dewan direksi. Jumlah dewan direksi bukan menjadi acuan untuk keberhasilan suatu perusahaan, tetapi kinerja dewan direksi yang paling penting untuk kemajuan perusahaan. Perusahaan otomotif yang memiliki jumlah dewan direksi banyak tetapi kinerja setiap dewan direksi kurang maksimal maka hanya akan menambah biaya untuk dewan direksi melainkan perkembangan dan kemajuan perusahaan tidak ada.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan otomotif yang mempunyai komisaris independen berkualitas, maka perusahaan akan mengetahui kinerja perusahaan dan langkah atau keputusan yang diambil untuk kemajuan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andhika (2014) dan Thaufiq (2017) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Komisaris independen merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan pengelolaan usaha yang lebih baik dan laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi bertambah, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan utang dan struktur modal perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa komisaris independen merupakan orang luar perusahaan yang bertugas membantu dewan direksi dalam mengawasi, membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan. Jumlah komisaris independen tidak sepenuhnya menjadi acuan untuk kemajuan perusahaan tetapi kualitas kinerja komisaris independen yang lebih diutamakan. Kualitas kinerja perusahaan otomotif dapat dilihat dari perkembangan laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan yang mengalami peningkatan akan menambah modal perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan utang untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan sehingga struktur modal yang ada di perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen terhadap struktur modal (studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, dewan direksi dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Return on asset*, *Return on Equity*, *Current ratio*, *Quick Ratio*, Dewan Direksi, Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin rendah *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio* maka semakin tinggi struktur modal yang ada dalam perusahaan. Sebaliknya jika semakin tinggi *return on asset* maka semakin rendah struktur modal yang ada di perusahaan. Sedangkan pengaruh negatif dewan direksi dan komisaris independen maka apabila kualitas kinerja dewan direksi dan komisaris independen tinggi maka struktur modal dalam perusahaan akan sedikit. Hal ini dikarenakan kinerja dewan direksi dan komisaris independen yang baik akan menjadikan perusahaan terus mengalami perkembangan dan kemajuan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlana, M. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garmnt yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol. 17 No. 2, September 2017:1693-7597.
- Devi, Anggraeni. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Malaysia.
- Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Irvan, T. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru.
- Iryanti, Ika. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Skripsi.
- Juwita. N. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Akuntansi.
- Maisal,dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. JAB, Vol 28 (2):1-7

- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Yogyakarta: BPFE.
- Rahardian, A dan Paulus. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 No 2 Tahun 2014.
- Sarwoko, Edi. 2018. Analisis Statistik menggunakan SPSS 22. Malang.